

# ANALISIS DAMPAK KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN REKAM MEDIS PASIEN RAWAT INAP TERHADAP PROSES ASSEMBLING, KODING, FILLING DAN PELAPORAN DI RUMAH SAKIT UMUM DHARMA YADNYA DENPASAR

Adelheid Nija<sup>1)</sup>, Bambang Hadi Kartiko<sup>2)</sup>, I Gusti Ngurah Manik Nugraha<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura Bali

email: [adelheidnija@gmail.com](mailto:adelheidnija@gmail.com)

## Abstrak

Pengembalian rekam medis rawat inap sesuai dengan Standar Operasional Prosedur di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar yaitu harus dikembalikan paling lambat 1x24 jam setelah pasien pulang. Berdasarkan data penelitian pada bulan Januari-Maret 2023, pengembalian rekam medis rawat inap yang terlambat dikembalikan pada bagian assembling berjumlah 66 (10,4%), pada bagian koding 68 (10,7%), pada bagian filling 67 (10,5%) dan pada bagian pelaporan 78 (11,8%) dari total 633 rekam medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa dampak keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap terhadap proses assembling, koding, filling dan pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik kualitatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang). Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu 1 kepala rekam medis, 1 petugas assembling, 1 petugas koding, 1 petugas filling dan 1 petugas pelaporan. Metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan check list. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keterlambatan pengembalian rekam medis pada bagian assembling yaitu terhambatnya proses penyusunan ulang dan perakitan rekam medis. Pada bagian koding terhambatnya proses pengkodean karena keterlambatan dan ketidaklengkapan isi rekam medis. Pada bagian filling terjadinya penumpukan dokumen rekam medis di meja kerja dan terhambatnya proses penyimpanan rekam medis. Pada bagian Pelaporan terhambatnya proses pengumpulan data karena informasi yang diperlukan untuk diambil dan dianalisis tidak lengkap dan terlambat. Penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap berdampak terhadap proses assembling, koding, filling, pelaporan dan setiap bulan persentase data keterlambatan pengembalian rekam medis lebih banyak mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam medis, Assembling, Koding, Filling, Pelaporan

## Abstract

*The return of inpatient medical records in accordance with Standard Operating Procedures at Dharma Yadnya General Hospital Denpasar, which must be returned no later than 1x24 hours after the patient is discharged. Based on research data in January-March 2023, the late return of inpatient medical records in the assembling section amounted to 66 (10.4%), in the coding section 68 (10.7%), in the filling section 67 (10.5%) and in the reporting section 78 (11.8%) of a total of 633 medical records. The purpose of the study was to determine the impact of delays in returning inpatient medical records on the assembling, coding, filling and reporting processes at Dharma Yadnya General Hospital, Denpasar. The research design used was descriptive qualitative analytic research with a cross-sectional approach. Respondents in this study amounted to 5 people, namely 1 head of medical records, 1 assembling officer, 1 coding officer, 1 filling officer and 1 reporting officer. Data collection methods are interviews, observation, documentation and check lists. The results showed that the impact of delays in returning medical records in the assembling section was hampered by the process of reorganizing and assembling medical records. In the coding section, the coding process is hampered due to delays and incomplete medical record content. In the filling section, the accumulation of medical record documents on the work table and the obstruction of the medical record storage process. In the Reporting section, the data collection process is hampered because the information needed to be retrieved and analyzed is incomplete and late. The study can be concluded that the delay in the return of inpatient medical records has an impact on the process of assembling, coding, filling, reporting and every month the percentage of data on the delay in returning medical records has increased.*

**Keywords:** *Impact of Delay Returning Medical Records, Assembling, Coding, Filling, Reporting*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban dalam memberi pelayanan kesehatan kepada pasien sesuai dengan pokok sarannya<sup>1</sup>. Selain wajib memberi pelayanan kesehatan rumah sakit juga wajib untuk menyelenggarakan rekam medis<sup>2</sup>. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Terdapat beberapa pelayanan rekam medis di rumah sakit yakni terbagi atas penerimaan pasien, perekaman kegiatan pelayanan medis, pengolahan data rekam medis, penyimpanan rekam medis dan pelaporan rekam medis. Rekam medis tidak hanya berisi sebuah catatan yang biasa, di dalamnya terdapat catatan mengenai semua informasi menyangkut seorang pasien yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya menentukan pelayanan kesehatan maupun tindakan medis. Salah satu yang menjadi tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit ialah kualitas dalam memberi pelayanan rekam medis. Kualitas atau mutu rekam medis merupakan satu dari beberapa parameter dalam penilaian mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit<sup>3</sup>.

Syarat rekam medis yang bermutu mengenai kelengkapan isi rekam medis, keakuratan, ketepatan dalam pencatatan rekam medis, ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis dan pemenuhan persyaratan aspek hukum. Salah satu indikator penting mutu rekam medis yaitu ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis yang mengacu pada pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM). Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan berpengaruh terhadap durasi pasien mendapatkan pelayanan dan pengolahan data akan terhambat. Masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis masih menjadi permasalahan di beberapa rumah sakit Depkes, 2008 Langkah awal dalam alur penyelenggaraan rekam medis adalah memulai pengembalian rekam medis<sup>4</sup>. Perekaman hasil medis rawat menginap yang mengalami keterlambatan dalam pengembaliannya ke instalasi rekam medis akan dapat menimbulkan terjadinya keterlambatan dalam pengolahan dan pelayanan di unit perekaman hasil medis rumah sakit itu sendiri untuk proses selanjutnya, dikarenakan rekaman hasil pengobatan pasien yang menginap yang telah dipulangkan dari ruang perawatan akan diolah dan kemudian dapat memperoleh hasil berupa pemberitahuan yang sesuai jadwal dan tepat guna yang tentunya untuk meningkatkan kualitas berbagai layanan kesehatan di rumah sakit tersebut<sup>5</sup>. Rekam medis yang bermutu adalah terkait kelengkapan isian rekam medis, ketepatan waktu, dan pemenuhan aspek hukum. Peraturan tersebut menjadi tolak ukur dalam penyelenggaraan sistem rekam medis yang baik. Penyelenggaraan rekam medis merupakan suatu proses yang berkesinambungan pada unit pelayanan rekam medis dimulai dari pasien mendaftar sampai pengolahan berkas di unit rekam medis meliputi assembling, koding, analisis pelaporan dan filling. Salah satu faktor untuk mendukung penyelenggaraan rekam medis yang baik adalah ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap ke unit pelayanan rekam medis dengan tepat waktu<sup>6</sup>.

Pada pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar menerapkan beberapa standar dalam pelayanan rekam medis diantaranya adalah SOP dengan nomor dokumen B03/RSUDY/VI/2022/822 No. Revisi 01 memuat tentang pengembalian berkas rekam medis yang mencantumkan peraturan mengenai pengembalian rekam medis harus dikembalikan ke bagian rekam medis untuk diproses paling lambat 1x24 jam setelah pasien pulang. Apabila rekam medis belum selesai dilengkapi maka akan diminta langsung ke ruangan dan apabila belum juga selesai akan dibuatkan laporan ketidaklengkapan berkas rekam medis ke atasan langsung. Berdasarkan data observasi di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar Peneliti memperoleh data mengenai pengembalian rekam medis rawat inap periode Januari sampai dengan Maret 2023 dari 633 rekam medis bagian assembling yang terlambat berjumlah 66 (10,4%) dan tepat waktu berjumlah 567 (89,6%). Pada bagian koding yang terlambat berjumlah 68 (10,7%) dan yang tepat waktu berjumlah

580 (89,3%). Pada bagian filling yang terlambat berjumlah 67 (10,5%) dan yang tepat waktu berjumlah 566 (89,5%). Pada bagian pelaporan yang terlambat berjumlah 78 (11,8%) dan yang tepat waktu 585 (88,2%).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang terkait dengan keterlambatan pengembalian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Pertama, penelitian ini akan mengkaji dampak keterlambatan tersebut terhadap proses assembling, yaitu bagaimana keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mempengaruhi pengumpulan dan penyusunan dokumen medis. Kedua, penelitian ini akan meneliti dampak keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses koding, yakni proses pemberian kode diagnosis dan prosedur yang berpotensi terganggu oleh keterlambatan ini. Ketiga, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak keterlambatan tersebut pada proses filling, atau pengarsipan rekam medis, yang bisa mengakibatkan ketidakrapian dan keterlambatan dalam pengelolaan arsip. Terakhir, penelitian ini akan meneliti bagaimana keterlambatan pengembalian rekam medis dapat mempengaruhi pelaporan, termasuk keterlambatan dalam penyusunan laporan yang penting bagi evaluasi dan perencanaan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis pasien rawat inap terhadap berbagai proses penting di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi dampak keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses assembling, yang meliputi pengumpulan dan penataan berkas rekam medis pasien. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana keterlambatan tersebut memengaruhi proses koding, di mana data rekam medis diubah menjadi kode diagnosis dan tindakan medis yang terstandarisasi. Lebih lanjut, dampak keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses filing, yaitu pengarsipan dan penyimpanan berkas rekam medis, akan dianalisis. Terakhir, penelitian ini akan meneliti pengaruh keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses pelaporan di rumah sakit tersebut.

#### **METODE PENELITIAN.**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik kualitatif, dengan jenis penelitian cross sectional (potong lintang) periode Januari sampai dengan Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di instalasi rekam medis Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2024 di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap yang meliputi proses assembling, proses koding, proses filling, dan pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya yang berjumlah 6 orang terdiri dari 1 orang Kepala Instalasi Rekam Medis, 1 koordinator tempat penerimaan pasien (TPP), 1 koordinator assembling, 1 koordinator koding, 1 koordinator penyimpanan (filing) dan 1 koordinator pelaporan, dan sebagai populasi pendukung adalah seluruh rekam medis pasien rawat inap berjumlah 633 pada periode Januari-Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di instalasi rekam medis RSUD Dharma Yadnya Denpasar yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala instalasi rekam medis, 1 koordinator penyimpanan rekam medis (filing), 1 koordinator assembling, 1 koordinator koding dan 1 koordinator pelaporan dan sebagai sampel pendukung adalah pengembalian rekam medis pasien rawat inap yang tidak tepat waktu pada bagian assembling, koding, filling dan pelaporan berjumlah 279 periode Januari-Maret 2023. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian dan data sekunder yang diperoleh dengan melakukan rekapitulasi jumlah rekam medis pasien rawat inap yang pengembaliannya tidak tepat waktu di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar. Metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan *checklist*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara

mendalam (indepth interview guide) yang digunakan pada proses wawancara terhadap responden dengan bantuan alat perekam suara dan alat tulis. Instrumen untuk observasi dilakukan dengan bantuan lembar panduan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deksriptif analitik kualitatif dengan merekapitulasi hasil wawancara dari pertanyaan yang telah dilakukan dengan kepala instalasi rekam medis, petugas rekam medis dan hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

### Hasil Penelitian

Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar menjadi tempat dilaksanakan penelitian ini, yaitu di Unit Rekam Medis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Studi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak keterlambatan pengembalian rekam medis pasien rawat inap terhadap *Assembling*/perakitan rekam medis pasien rawat inap, *Koding*, *Filling*/penyimpanan, dan Pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar.

Berdasarkan Standar Operasional Pelayanan (SOP) Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar dokumen rekam medis pasien rawat inap harus sudah di kembalikan dalam kurun waktu 1x24 jam setelah pasien pulang.

- a. Rekapitulasi Pengembalian Proses *Assembling* Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Tabel 1 Rekapitulasi Pengembalian Proses *Assembling* Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Bulan	Jumlah Rekam Medis	Pengembalian Rekam Medis dan Proses <i>Assembling</i>			
		Tertunda		Tepat waktu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Januari	198	19	9,5%	179	90,5%
Februari	216	22	10,1%	194	89,9%
Maret	219	25	11,4%	194	88,6%
Jumlah	633	66	10,4%	567	89,6%

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dari populasi 633 menunjukkan bahwa pada bulan Januari dari 198 rekam medis proses *assembling* yang tertunda berjumlah 19 (9,5%) dan yang tepat waktu berjumlah 179 (90,5%), pada bulan Februari dari 216 rekam medis proses *assembling* yang tertunda berjumlah 22 (10,1%) dan yang tepat waktu berjumlah 194 (89,9%), dan pada bulan Maret dari 219 rekam medis proses *assembling* yang tertunda berjumlah 25 (11,4%) dan yang tepat waktu berjumlah 194 (88,6%)

- b. Rekapitulasi Pengembalian Proses *Koding* Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Tabel 2 Rekapitulasi Pengembalian Proses *Koding* Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Bulan	Jumlah Rekam Medis	Pengembalian Rekam Medis dan Proses <i>Koding</i>			
		Tertunda		Tepat waktu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Januari	198	17	8,6%	190	91,4%
Februari	216	23	10,6%	197	89,4%
Maret	219	28	12,8%	193	87,2%
Jumlah	633	68	10,7%	580	89,3%

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas dari populasi 633 menunjukkan bahwa pada bulan Januari dari 198 rekam medis proses *koding* yang tertunda berjumlah 17 (8,6%) dan yang tepat waktu berjumlah 190 (91,4%), pada bulan Februari dari 216 rekam medis proses *koding* yang tertunda berjumlah 23 (10,6%) dan yang tepat waktu berjumlah 197 (89,4%), dan pada bulan Maret dari 219 rekam medis proses *koding* yang tertunda berjumlah 28 (12,8%) dan yang tepat waktu berjumlah 193 (87,2%).

- c. Rekapitulasi Pengembalian Proses *Filling* Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Tabel 3 Rekapitulasi Pengembalian Proses Filling Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Bulan	Jumlah Rekam Medis	Pengembalian Rekam Medis dan Proses Filling			
		Tertunda		Tepat waktu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Januari	198	23	11,6%	195	88,4%
Februari	216	21	9,7%	178	90,3%
Maret	219	23	10,5%	195	89,5%
Jumlah	633	67	10,5%	566	89,5%

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas dari populasi 633 menunjukkan bahwa pada bulan Januari dari 198 rekam medis proses *filling* yang tertunda berjumlah 23 (11,6%) dan yang tepat waktu berjumlah 195 (88,4%), pada bulan Februari dari 216 rekam medis proses *filling* yang tertunda berjumlah 21 (9,7%) dan yang tepat waktu berjumlah 178 (90,3%), dan pada bulan Maret dari 219 rekam medis proses *filling* yang tertunda berjumlah 23 (10,5%) dan yang tepat waktu berjumlah 195 (89,5%).

d. Rekapitulasi Pengembalian Proses Pelaporan Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Tabel 4 Rekapitulasi Keterlambatan Proses Pelaporan Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Bulan	Jumlah Rekam Medis	Pengembalian Rekam Medis dan Proses Pelaporan			
		Tertunda		Tepat waktu	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Januari	198	27	8,6%	171	91,4%
Februari	216	24	10,6%	192	89,4%
Maret	219	27	12,8%	192	87,2%
Jumlah	633	78	11,8%	585	88,2%

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas dari populasi 633 menunjukkan bahwa pada bulan Januari dari 198 rekam medis proses koding yang tertunda berjumlah 27 (8,6%) dan yang tepat waktu berjumlah 171 (91,4%), pada bulan Februari dari 216 rekam medis proses pelaporan yang tertunda berjumlah 24 (10,6%) dan yang tepat waktu berjumlah 192 (89,4%), dan pada bulan Maret dari 219 rekam medis proses pelaporan yang tertunda berjumlah 27 (12,8%) dan yang tepat waktu berjumlah 192 (87,2%).

e. Rekapitulasi Keterlambatan Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Proses Assembling, Koding, Filling dan Pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Tabel 5 Rekapitulasi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Proses Assembling, Koding, Filling dan Pelaporan bulan Januari- Maret 2023 di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Bulan	Rekam Medis Yang Terlambat				Total
	Assembling	Koding	Filling	Pelaporan	
Januari	13	12	16	15	56
Februari	15	15	12	17	59
Maret	19	18	17	17	71
Total	47	45	45	49	186

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 rekam medis rawat inap yang terlambat dikembalikan ke bagian assembling berjumlah 47. Pada bagian koding yang terlambat berjumlah 45. pada bagian filling yang terlambat berjumlah 45. Pada

bagian pelaporan yang terlambat berjumlah 49. Sehingga total rekam medis yang terlambat berjumlah 186.

f. Rekapitulasi Rekam Medis Rawat Inap Yang Terhambat pada bagian Assembling, Koding, Filling dan Pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Tabel 6 Rekapitulasi Rekam Medis Rawat Inap Yang Terhambat pada bagian Assembling, Koding, Filling dan Pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Bulan	Rekam Medis Yang Terhambat				Total
	Assembling	Koding	Filling	Pelaporan	
Januari	6	5	7	12	30
Februari	7	8	9	7	31
Maret	6	10	6	10	32
Total	19	23	22	29	93

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023 rekam medis rawat inap yang terhambat pada bagian assembling berjumlah 19. Pada bagian koding yang terhambat berjumlah 23. pada bagian filling yang terhambat berjumlah 22. Pada bagian pelaporan yang terhambat berjumlah 29. Sehingga total rekam medis yang terhambat berjumlah 93.

#### Pembahasan Hasil

Pengembalian rekam medis yang tidak tepat waktu menjadi beban petugas dalam pengolahan data, hal ini mempengaruhi informasi yang disampaikan kepada pimpinan rumah sakit menjadi tidak tersaji tepat waktu yang berguna sebagai pengambilan keputusan manajemen secara efektif, dan menyebabkan keterlambatan pembuatan laporan yang dikerjakan oleh petugas.

Akibat dari keterlambatan pengembalian rekam medis dapat berdampak terhadap layanan kepada pasien, seperti terhambatnya pengobatan selanjutnya pada pasien sehingga keadaan ini akan merugikan pasien dan keluarganya.<sup>6,7</sup>

Proses pengembalian rekam medis di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan, memiliki ketentuan pengembalian 1x24 jam setelah pasien pulang dan harus diserahkan kembali ke instalasi rekam medis sesuai dengan SOP maksimal 1x24 jam. Rumah sakit memberikan kebijakan apabila dalam batas waktu yang ditentukan rekam medis belum selesai dilengkapi, berkas yang belum lengkap akan diberi slip ketidaklengkapan sesuai item yang tidak lengkap, selanjutnya rekam medis dikembalikan kepada dokter/perawat untuk dilengkapi dan harus diterima kembali paling lambat 7x24 jam (7 hari) dari saat dikembalikan dan jika pengembaliannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka akan diminta langsung ke ruangan dan apabila belum juga selesai akan dibuatkan laporan ketidaklengkapan berkas rekam medis ke atasan langsung.

#### 1. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Terhadap Proses Assembling di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis dari ruang perawatan ke Instalasi Rekam Medis diantaranya akan mengganggu proses *assembling* di ruang penyimpanan, sehingga keadaan ini akan berakibat terhadap proses pemilahan rekam medis (rekam medis pasien darurat, rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap), dan proses pemeriksaan kelengkapan data penyakit dan akurasi pencatannya.

Berdasarkan hasil observasi dan *check list* dari populasi 633 rekam medis rawat jalan

bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 didapatkan rekam medis yang pengembalian dan proses *assembling*-nya tidak tepat waktu berjumlah 66 (10,4%) dan yang tepat waktu berjumlah 567 (89,6%).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan observasi didapatkan dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses *assembling*, sebagai berikut: 1). Terjadi hambatan pada proses *assembling* karena harus menunggu pengembalian rekam medis dari ruang rawat inap dan keadaan ini mengakibatkan pemilahan jenis pasien (pasien UGD, pasien rawat jalan dan pasien rawat inap) dan penataan rekam medis menjadi tidak berurutan; 2). Terganggunya layanan medis atau non medis di ruang rawat inap yang dikarenakan rekam medis pasien yang bersangkutan masih dalam proses *assembling* (karena pengembalian rekam medisnya terlambat), sehingga petugas perawatan harus pinjam terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan perawatan terhadap pasien rekam medisnya dikembalikan lagi ke ruang *assembling*, dan 3). Beban kerja petugas *assembling* bertambah karena yang seharusnya rekam medis pasien yang dikembalikan tepat waktu namun karena terlambat maka rekam medis pasien menumpuk di ruang *assembling*.

## 2. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Terhadap Proses Koding di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Proses koding pada rekam medis merupakan kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder yang sesuai dengan ICD-10 dan memahami kode prosedur/kode tindakan sesuai dengan ICD-9-CM dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dengan angka yang mewakili komponen suatu data.

Berdasarkan hasil observasi dan *check list* dari populasi 633 rekam medis rawat inap bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 didapatkan rekam medis yang pengembalian dan proses kodingnya yang tidak tepat waktu berjumlah 68 (10,7%), dan yang tepat waktu berjumlah 580 (89,3%).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan observasi didapatkan dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses koding, sebagai berikut: 1). Terjadi hambatan di dalam kegiatan proses koding baik pengkodean pada diagnosis utama maupun diagnosis sekunder karena ketidaklengkapan isi rekam medis, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya penghitungan biaya pada pasien yang bersangkutan; 2). Terhambatnya kegiatan pemberian kode tindakan sesuai dengan ICD-9-CM karena ketidakjelasan penulisan dokter, hal ini juga dapat menghambat penentuan tarif/biaya tindakan yang harus ditanggung oleh pasien, dan 3). Terhambatnya kegiatan proses koding baik kode diagnosis maupun kode prosedur/tindakan akan berakibat tertundanya pengajuan klaim kepada pihak asuransi bagi pasien peserta asuransi.

## 3. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Terhadap Proses Filling di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Proses koding pada rekam medis merupakan kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder yang sesuai dengan ICD-10 dan memahami kode prosedur/kode tindakan sesuai dengan ICD-9-CM dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dengan angka yang mewakili komponen suatu data.

Berdasarkan hasil observasi dan *check list* dari populasi 633 rekam medis rawat inap bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 didapatkan rekam medis yang pengembalian dan proses kodingnya yang tidak tepat waktu berjumlah 68 (10,7%), dan yang tepat waktu berjumlah 580 (89,3%).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan observasi didapatkan dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses koding, sebagai berikut: 1). Terjadi hambatan di dalam kegiatan proses koding baik pengkodean pada diagnosis utama maupun diagnosis sekunder karena

ketidaklengkapan isi rekam medis, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya penghitungan biaya pada pasien yang bersangkutan; 2). Terhambatnya kegiatan pemberian kode tindakan sesuai dengan ICD-9-CM karena ketidakjelasan penulisan dokter, hal ini juga dapat menghambat penentuan tarif/biaya tindakan yang harus ditanggung oleh pasien, dan 3). Terhambatnya kegiatan proses koding baik kode diagnosis maupun kode prosedur/tindakan akan berakibat tertundanya pengajuan klaim kepada pihak asuransi bagi pasien peserta asuransi.

#### 4. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Terhadap Proses Filling di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Proses filling pada rekam medis merupakan kegiatan penyimpanan, retensi dan pemusnahan rekam medis di ruang lingkup rekam medis. Berdasarkan hasil observasi dan check list dari populasi 633 rekam medis rawat inap bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 didapatkan rekam medis yang pengembalian dan proses fillingnya yang tidak tepat waktu berjumlah 48 (7,6%), dan yang tepat waktu berjumlah 568 (92,4%).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan penumpukan rekam medis di area filling dan observasi didapatkan dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses koding, sebagai berikut: 1). Terjadinya hambatan pada proses penyimpanan karena rekam medis terlambat dikembalikan hingga terjadi penumpukan dan berdampak pada missfile; 2). Terhambatnya penyediaan rekam medis apabila ada permintaan dari ruang rawat inap karena rekam medis dari pasien yang bersangkutan belum dikembalikan ke bagian filling; 3). Terhambatnya proses pemindahan file rekam medis aktif ke inaktif (retensi rekam medis) maka terjadi penumpukan rekam medis di rak penyimpanan sehingga hal ini dapat mengakibatkan pencarian rekam medis yang diperlukan untuk pelayanan memerlukan waktu yang lama, dan 4). Terhambatnya proses pemusnahan rekam medis yang inaktif karena beban petugas bertambah, sehingga hal ini juga mengakibatkan penumpukan rekam medis di ruang penyimpanan.

#### 5. Dampak Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Terhadap Proses Pelaporan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar

Proses pelaporan di rumah sakit merupakan kegiatan rutin yang harus dibuat oleh petugas pelaporan dengan tepat, cepat dan akurat dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan check list dari populasi 633 rekam medis rawat inap bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 didapatkan rekam medis yang pengembalian dan proses pelaporannya yang tidak tepat waktu berjumlah 78 (11,87%), dan yang tepat waktu berjumlah 585 (88,2%).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan observasi didapatkan dampak dari keterlambatan pengembalian rekam medis terhadap proses pelaporan, sebagai berikut: 1). Terhambatnya proses pembuatan laporan oleh petugas, hal ini karena data-data yang diperlukan untuk laporan tidak ada pada saat dibutuhkan seperti data laporan 10 besar penyakit pasien rawat inap; 2). Terhambatnya penyampaian informasi tentang pasien kepada pihak yang memerlukan; 3). Beban kerja petugas menjadi lebih tinggi karena membuat laporannya disesuaikan dengan waktu pada bulan berikutnya dimana data-data yang dilaporkan menjadi lebih banyak karena merupakan gabungan dari data sebelumnya akibat terlambatnya pengembalian rekam medisnya.

#### **SIMPULAN DAN SARAN :**

Berdasarkan hasil penelitian, keterlambatan pengembalian rekam medis pasien rawat inap memiliki dampak signifikan pada beberapa aspek. Pertama, proses assembling menjadi terganggu, dengan pemilahan jenis pasien yang tidak efisien dan penataan rekam medis yang kacau, mengakibatkan terganggunya layanan di ruang rawat inap serta meningkatnya beban kerja petugas assembling. Kedua, keterlambatan ini juga menghambat proses koding, baik untuk diagnosis maupun tindakan medis, yang berpotensi menunda penghitungan biaya dan pengajuan klaim asuransi. Ketiga, proses filling, termasuk penyimpanan, retensi, dan pemusnahan rekam medis, juga terhambat, yang berdampak pada penyediaan dan pemindahan file rekam medis. Terakhir, keterlambatan ini

mempengaruhi proses pelaporan di rumah sakit, memperlambat pembuatan laporan, penyampaian informasi, dan menambah beban kerja petugas. Data menunjukkan bahwa keterlambatan ini cenderung meningkat setiap bulan di semua proses tersebut.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal, antara lain Melakukan evaluasi tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) kepada petugas yang terkait dengan proses pengembalian rekam medis secara berkelanjutan, Penerapan rekam medis elektronik (RME) secara bertahap di unit-unit pelayanan, dan Bila perlu dilakukan pelatihan kepada petugas yang terkait dengan pengembalian rekam medis

#### **UCAPAN TERIMA KASIH.**

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. I Gusti Bagus Ngurah Rai Utama, S.E M. MA, M.A selaku Rektor Universitas Dhyana Pura; Bapak Dr. dr Bambang Hadi Kartiko, MARS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas Dhyana Pura sekaligus pembimbing utama; Ibu Ns. Riska Resty Wasita. S.Kep., M.Kes selaku Kepala Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan Universitas Dhyana Pura; Bapak I Gusti Ngurah Manik Nugraha, ST., M.M selaku pembimbing II; serta Bapak dr. I Gusti Agung Ngurah Anom, MARS selaku Direktur Utama Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar beserta seluruh staff rekam medis yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pengumpulan data. Terima kasih juga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Luther Laku Nija dan Ibu Ferderika Manno, serta saudara-saudaraku yang telah memberikan doa, dukungan moral dan materi. Terima kasih juga kepada I Nyoman Gede Novrihend yang selalu mendampingi, serta seluruh sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Akhirnya, peneliti juga berterima kasih kepada diri sendiri, Adelheid Nija, karena telah mengendalikan ego dan bangkit untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### **REFERENSI.**

1. Kemenkes RI. (2010). Klasifikasi Rumah Sakit. 116.
2. Permenkes Republik Indonesia, 2014. Permenkes RI. August, 1-43
3. Suprianti, S. & Winarti, 2013. Analisis Kelengkapan Pengisian dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Volumen 1, p. 389.
4. Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta.
5. Purba, E, 2016. Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pemulangan Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Unit Instalasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Vina Estetica Medan Periode Mei-Juli 2016. Jurnal Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda, Volume 11, p. 84.
6. Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
7. Budi, Savitri, Citra 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis Quantum Sinergis Media Yogyakarta.